**Kata Pengantar**

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu’alaikum waramatullai wabarakatuh

Puji syukur penyusun panjatkan kehadirat Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penyusun dapat menyelesaikan makalah ini sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Makalah ini berjudul “Model Pembelajaran *Cooperative Script*” ditujukan untuk memenuhi tugas dari Ibu Laelasari, M.Pd. selaku dosen mata kuliah Dasar-Dasar dan Proses Pembelajaran Matematika.

Kami menyadari dengan sepenuh hati bahwa tersusunnya makalah ini bukan hanya atas kemampuan dan usaha penyusun semata, namun juga berkat bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan bimbingan, motivasi dan pengarahan dalam penyusunan makalah ini.

**“Tak ada gading yang tak retak”.** Sesuai dengan pribahasa tersebut penyusun menyadari bahwa makalah ini jauh dari kata **“sempurna”** karena keterbatasan waktu dan pengetahuan yang penyusun miliki. Untuk itu penyusun sangat mengharapkan segala kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pihak manapun datangnya demi perbaikan makalah ini di masa yang akan datang.

Akhirnya ucapan terima kasih penyusun sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian makalah ini. Semoga makalah ini bermanfaat bagi kita semua.

Wassalamu’alaikum warahmatullai wabarakatuh.

Cirebon, Januari 2012

 Penyusun

**Daftar Isi**

Kata Pengantar 1

Daftar Isi 2

Bab I PENDAHULUAN

1. 1. Latar Belakang 3
2. 2. Rumusan Masalah 4
3. 3. Ruang Lingkup Pembahasan Dan Batasan 4
4. 4. Tujuan penulisan 4
5. 5. Metode Pengumpulan Data 5
6. 6. Sistematika Penulisan 5

Bab II PEMBAHASAN

1. 1. Makna Pembelajaran 6

2. 2. Pembelajaran Kooperatif 7

2. 2. 1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif 7

2. 2. 2. Karakteristik Pembelajaran Kooperatif 8

2. 2. 3. Unsur-Unsur Pembelajaran Kooperatif 9

2. 3. Model Pembelajaran *Cooperative Script* 11

2. 3. 1. Pengertian *Cooperative Script* 11

2. 3. 2. Langkah-Langkah Pembelajaran *Cooperative Script* 11

2 3. 3. Keunggulan dan Kelemahan *Cooperative Script* 12

2. 4. Contoh Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 13

Bab III PENUTUP

1. 1. Kesimpulan 16

3. 2. Saran-Saran 16

3. 3. Penutup 16

Daftar Pustaka 17

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. 1. **Latar Belakang**

Model pembelajaran merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan suatu program pembelajaran. Metode pembelajaran yang kurang bervariasi menyebabkan siswa merasa bosan belajar. Selain itu tingkat pengetahuan yang dimiliki perserta didik masih diperlukan pengawasan yang cukup dari guru. Pada umumnya guru masih menggunakan metode konvensional (ceramah), membahas LKS, dan tanya jawab, yang mana dalam tanya jawab tersebut hanya siswa tertentu saja yang mau bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru sehingga pembelajaran kurang bervariasi. Hal tersebut menyebabkan siswa merasa bosan dan cenderung meremehkan guru dengan ramai sendiri bersama teman sebangkunya, maka akan membuat motivasi belajar siswa rendah.

Rendahnya motivasi belajar dan sikap siswa tersebut berdampak terhadap hasil belajar. Selain itu, pembelajaran yang digunakan guru masih bersifat tradisional. Pada materi tertentu terkadang menggunakan diskusi, namun sebatas diskusi konvensional, sehingga sering dijumpai siswa yang masih tergantung pada teman atau guru dan siswa cenderung malas untuk berfikir. Untuk mengatasi permasalahan di atas, diperlukan suatu metode pembelajaran yang melibatkan peran aktif siswa untuk bekerjasama dalam memaksimalkan kondisi belajar, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Upaya peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa dilakukan dengan menerapkan model-model pembelajaran. Model-model pembelajaran ini akan memudahkan seorang guru dalam melakukan proses pembelajaran yang aktif.

*Cooperative script* adalah model pembelajaran dimana siswa bekerja berpasangan dan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari. Peran guru sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan belajar. Selain itu, guru mengontrol siswa selama pembelajaran berlangsung dan guru memberikan pengarahan jika siswa merasa kesulitan. Pada interaksi siswa selama pembelajaran berlangsung terjadi kesepakatan, diskusi, menyampaikan pendapat dari ide-ide pokok materi, saling mengingatkan dari kesalahan konsep yang disimpulkan, membuat kesimpulan bersama. Interaksi belajar yang terjadi benar-benar interaksi dominan siswa dengan siswa. Dalam aktivitas siswa selama pembelajaran *cooperative script* benar-benar memberdayakan potensi siswa untuk mengaktualisasikan pengetahuan yang telah didapatkan dan juga keterampilannya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis membuat makalah dengan judul “Model Pembelajaran *Cooperative Script*”.

1. 2. **Rumusan Masalah**

Permasalahan yang dibahas dalam penyusunan makalah ini yaitu tentang “Model Pembelajaran *Cooperative Script”.*Berikut adalah penjelasan makna yang dimaksudkan untuk menghindari meluasnya pembahasan, diantaranya:

1. 1. Makna Pembelajaran

2. 2. Pembelajaran Kooperatif

2. 2. 1. Pengeertian Pembelajaran Kooperatif

2. 2. 2. Karakteristik Pembelajaran Kooperatif

2. 2. 3. Unsur-Unsur Pembelajaran Kooperatif

2. 3. Model Pembelajaran *Cooperative Script*

2. 3. 1. Pengertian *Cooperative Script*

2. 3. 2. Langkah-Langkah Pembelajaran *Cooperative Script*

2. 3. 3. Keunggulan dan Kelemahan Pembelajaran *Cooperative Script*

2. 4. Contoh RPP yang menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Script*

1. 3. **Ruang Lingkup Pembahasan dan Batasan**

Dalam makalah ini pembahasan hanya dibatasi pada “Model Pembelajaran *Cooperative Script”.*

1. 4. **Tujuan Penulisan**

Pada dasarnya tujuan penulisan makalah ini dibagi menjadi dua, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum dari penulisan makalah ini yaitu untuk memenuhi tugas mata kuliah Dasar-Dasar dan Proses Pembelajaran Matematika. Sedangkan tujuan khusus dari penulisan makalah ini diantaranya:

* Untuk mengetahui dan memahami tentang Makna Pembelajaran
* Untuk mengetahui dan memahami tentang Pengeertian Pembelajaran Kooperatif
* Untuk mengetahui dan memahami tentang Karakteristik Pembelajaran Kooperatif
* Untuk mengetahui dan memahami tentang Unsur-Unsur Pembelajaran Kooperatif
* Untuk mengetahui dan memahami tentang Pengertian *Cooperative Script*
* Untuk mengetahui dan memahami tentang Langkah-Langkah Pembelajaran *Cooperative Script*
* Untuk mengetahui dan memahami tentang Keunggulan dan Kelemahan Pembelajaran *Cooperative Script*
1. 5. **Metode Pengumpulan Data**

Penulisan makalah ini didapatkan dari berbagai macam referensi, baik dari tinjauan kepustakaan berupa buku atau dari sumber media internet yang terkait dengan “Model Pembelajaran *Cooperative Script”.*

1. 6. **Sistematika Penulisan**

Penyusunan makalah ini dibagi menjadi tiga bagian utama, diantaranya:

1. Bagian pertama berisi pendahuluan. Pada bagian ini dipaparkan tentang latar belakang, rumusan masalah, ruang lingkup pembahasan dan batasan, tujuan penulisan, metode pengumpulan data dan sistematika penulisan makalah.
2. Bagian kedua berisi pembahasan. Bagian ini merupakan bagian utama yang hendak dikaji dalam proses penyusunan makalah.
3. Bagian ketiga berisi penutup. Pada bagian ini dipaparkan tentang kesimpulan, saran-saran dan penutup.

**BAB II**

**PEMBAHASAN**

1. 1. Makna Pembelajaran

           Istilah Pembelajaran merupakan istilah baru yang digunakan untuk menunjukan kegiatan guru dan siswa. Sebelumnya, kita menggunakan istilah proses belajar mengajar dan Pengajaran”. Istilah pembelajaran merupakan terjemahan dari kata instruction”. Kondisi saat ini telah banyak orang memilih istilah Pembelajaran karena mengacu pada segala kegiatan yang berpengaruh langsung terhadap proses belajar, sedangkan Pengjaran hanya pada konteks tatap muka guru-siswa di dalam kelas. Menurut Gagne, Briggs, dan vager (1992), pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa. Dalam kamus Bahasa Indonesia Pembelajaran menekankan pada proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Sedangkan menurut Winartapura “Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menginisiasi dan memfasilitasi, dan meningkatkan intensitas dan kualitas belajar pada diri peserta didik. Lebih lanjut ia ungkapkan bahwa pembelajaran merupakan upaya sistematis dan sistemik untuk menginisiasi, memfasilitasi dan meningkatkan proses belajar.

           Pembelajaran dalam konteks pendidikan formal terumuskan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional bahwa Pembelajaran adalah proses interaksi antara Guru dan Peserta Didik dengan Sumber Belajar pada suatu Lingkungan Belajar.

 Dalam konsep tersebut terkandung lima unsur utama yakni, kata Interaksi yang mengandung arti “Pengaruh Timbal Balik; Saling Mempengaruhi Satu Sama Lain. “Peserta Didik” sebagai anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu. “Pendidik” adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaswara, tutor, instruktur, fasilitator dan sebutan lain sesuai kekhususannya, serta berpartisipasi aktif dalam menyelenggarakan pendidikan. “ Sumber Belajar”  segalah sesuatu yang dapat digunakan oleh peserta didik dan pendidik dalam proses belajar dan pembelajaran, berupa sumber belajara tertulis/cetakan, terekam, tersiar, jaringan, dan lingkungan (alam sosial, budaya dan spritual). “Lingkungan Belajar adalah lingkungan yang menjadi latar terjadinya proses belajar seperti di kelas, perpustakaan, sekolah, tempat kursus, warnet, keluarga, masyarakat dan alam semesta.

            Dari pengertian pembelajaran tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran adalah proses atau kegiatan yang dirancang dengan sengaja oleh guru untuk terjadinya interaksi yang menyenangkan dalam proses belajar melalui interigritas dan optimalisasi sumber daya yang sistemik (materi, metode, media, kegiatan dan evaluasi ) sehingga peserta didik lebih paham dan aktif dalan meningkatkan cara, gairah dan hasil belajarnya.  Karena itu pembelajaran harus menghasilkan belajar meskipun tidak semua proses belajar terjadi karena pembelajaran. Proses belajar terjadi juga dalam konteks interaksi sosial-kultural dalam lingkungan masyarakat.

           Berdasarkan uraian di atas, kita dapat mengetahui ada beberapa ciri-ciri dalam pembelajaran :

1. Inisiasi, Fasilitasi, dan peningkatan proses belajar
2. Adanya interaksi yang sengaja deprogram
3. Adanya Kompenen yang Saling berkaitan (Tujuan, materi, kegiatan dan evaluasi)
4. Adanya Intensistas dan Peningkatan Hasil Belajar
5. 2. Pembelajaran Kooperatif

2. 2. 1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Cooperative Learning adalah suatu strategi belajar mengajar yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja di antara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih. Cooperative Learning mengacu pada metode pengajaran dimana siswa bekerja bersama dalam kelompok kecil saling membantu dalam belajar. Kebanyakan melibatkan siswa dalam kelompok yang terdiri dari 4 (empat) siswa yang mempunyai kemampuan yang berbeda (Slavin, 1994), dan ada yang menggunakan ukuran kelompok yang berbeda-beda (Cohen, 1986; Johnson & Johnson, 1994; Kagan, 1992; Sharan & Sharan, 1992).

Khas Cooperative Learning yaitu siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kooperatif dan tinggal bersama dalam satu kelompok untuk beberapa minggu atau beberapa bulan. Sebelumnya siswa tersebut diberi penjelasan atau diberi pelatihan tentang bagaimana dapat bekerja sama yang baik dalam hal:

* Bagaimana menjadi pendengar yang baik
* Bagaimana memberi penjelasan yang baik
* Bagaimana cara mengajukan pertanyaan dengan benar dan lain-lainnya.

Peran guru dalam pembelajaran cooperative learning sebagai fasilitator, moderator, organisator dan mediator terlihat jelas. Kondisi ini peran dan fungsi siswa terlihat, keterlibatan semua siswa akan dapat memberikan suasana aktif dan pembelajaran terkesan de-mokratis, dan masing-masing siswa punya peran dan akan memberikan pengalaman belajarnya kepada siswa lain .

Ketika pembelajaran kooperatif apa yang dibutuhkan oleh pengajar adalah menyusun pelatihan sehingga anggota-anggota dari kelompok-kelompok kecil yakin merupakan hasil bersama. Lebih lanjut, petunjuk seharusnya diberikan kepada kelompok-kelompok yang anggota-anggotanya mendapatkan pencapaian dari usaha-usaha anggota lainnya—bahwa anggota-anggota kelompok perlu membantu dan mendukung anggota-anggota lainnya untuk mendapatkan hasul yang ingin dicapai. Untuk melakukan hal tersebut, setiap anggota kelompok secara individual membagi akuntabilitas bersama untuk melakukan bagian pekerjaan kelompoknya. Akuntabilitas tersebut bergantung pada penguasan masing-masing anggota tim terhadap keterampilan-keterampilan kelompok kecil dan antarpribadi yang dibutuhkan untuk menjadi anggota kelompok yang efektif. Keterampilan-keterampilan tersebut adalah kemampuan untuk membahas seberapa baik kelompok bekerja dan apa yang dapat dikerjakan untuk meningkatkan pekerjaan kelompok (Johnson, 1991).

2. 2. 2. Karakteristik Pembelajaran Kooperatif

Karakteristik pembelajaran kooperatif diantaranya:

1. Siswa bekerja dalam kelompok kooperatif untuk menguasai materi akademis.
2. Anggota-anggota dalam kelompok diatur terdiri dari siswa yang berkemampuan rendah, sedang, dan tinggi.
3. Jika memungkinkan, masing-masing anggota kelompok kooperatif berbeda suku, budaya, dan jenis kelamin.
4. Sistem penghargaan yang berorientasi kepada kelompok daripada individu.

Selain itu, terdapat empat tahapan keterampilan kooperatif yang harus ada dalam.
model pembelajaran kooperatif yaitu:

1. Forming (pembentukan) yaitu keterampilan yang dibutuhkan untuk membentuk kelompok dan membentuk sikap yang sesuai dengan norma.
2. Functioniong (pengaturan) yaitu keterampilan yang dibutuhkan untuk mengatur aktivitas kelompok dalam menyelesaikan tugas dan membina hubungan kerja sama diantara anggota kelompok.
3. Formating (perumusan) yaitu keterampilan yang dibutuhkan untuk pembentukan pemahaman yang lebih dalam terhadap bahan-bahan yang dipelajari, merangsang penggunaan tingkat berpikir yang lebih tinggi, dan menekankan penguasaan serta pemahaman dari materi yang diberikan.
4. Fermenting (penyerapan) yaitu keterampilan yang dibutuhkan untuk merangsang pemahaman konsep sebelum pembelajaran, konflik kognitif, mencari lebih banyak informasi, dan mengkomunikasikan pemikiran untuk memperoleh kesimpulan.

2. 2. 3. Unsur-Unsur Pembelajaran Kooperatif

 Pendapat dari Roger dan David Johnson mengatakan bahwa tidak semua kerja kelompok dapat dianggap cooperative leaming. Untuk mencapai hasil yang maksimal, lima unsur model pembelajaran gotong royong harus diterapkan.
Saling ketergantungan Positif, Keberhasilan kelompok sangat tergantung pada usaha setiap anggotanya. Diibaratkan, wartawan mencari dan menulis berita, redaksi mengedit, dan tukang ketik mengetik tulisan tersebut. Rantai kerja sama ini berlanjut terus sampai dengan mereka yang di bagian percetakan dan loper surat kabar. Semua orang ini bekerja demi tercapainya satu tujuan yang sama, yaitu terbitnya sebuah surat kabar dan sampainya surat kabar tersebut di tangan pembaca.

Tanggung Jawab Perseorangan, Unsur ini merupakan akibat langsung dari unsur yang pertama. Jika tugas dan pola penilaian dibuat menurut prosedur model pembelajaran Cooperative Learning, setiap siswa akan merasa bertanggung jawab untuk melakukan yang terbaik. Kunci keberhasilan metode kriteria kelompok adalah persiapan guru dalam penyusunan tugasnya. Berbeda dengan Nasarudin yang masuk ke kelas dan menugaskan siswanya untuk saling berbagi tanpa persiapan, pengajar yang efektif dalam model pembelajaran Cooperative Learning membuat persiapan.dan menyusun tugas sedemikian rupa, sehingga masing-masing anggota kelompok harus melaksanakan tanggung jawabnya sendiri agar tugas selanjutnya dalam kelompok bisa dilaksanakan.

Tatap Muka, Setiap kelompok harus diberikan kesempatan untuk bertemu muka dan berdiskusi. Kegiatan interaksi ini akan memberikan para pembelajar untuk membentuk sinergi yang menguntungkan semua anggota. Hasil pemikiran beberapa kepala akan lebih kaya daripada hasil pemikiran dari satu kepala saja. Lebih jauh lagi, hasil kerja sama ini jauh lebih besar daripada jumlah hasil masing-masing anggota. Inti dari sinergi ini adalah menghargai perbedaan, memanfaatkan kelebihan, dan mengisi kekurangan masing-masing. Setiap anggota kelompok mempunyai latar belakang pengalaman, keluarga, dan sosial-ekonomi yang berbeda satu dengan yang lainnya. Perbedaan ini akan menjadi modal utama dalam proses saling memperkaya antaranggota kelompok. Sinergi tidak bisa didapatkan begitu saja dalam sekejap, tapi merupakan proses kelompok yang cukup panjang. Para anggota kelompok perlu diberi kesempatan untuk saling mengenal dan menerima satu Sama lain dalam kegiatan tatap muka dan interaksi pribadi. Komunikasi Antar Anggota, Unsur ini juga menghendaki agar para pembejar dibekali dengan berbagai keterampilan berkomunikasi. Sebelum menugaskan siswa dalam kelompok, pengaiar perlu mengajarkan cara-cara berkomunikasi. Tidak setiap siswa mempunyai keahlian mendengarkan dan berbicara. Keberhasilan suatu kelompok juga pada kesediaan para anggotanya untuk saling mendengarkan dan kemampuan mereka untuk mengutarakan pendapat mereka. Ada kalanya pembelajar perlu diberitahu secara eksplisit mengenai cara-cara berkomunikasi secara efektif seperti bagaimana caranya menyanggah pendapat orang lain tanpa harus menyinggung perasaan orang tersebut. Masih ada banyak orang kurang sensitif dan kurang bijaksana dalam menyatakan pendapat mereka. Tidak ada salahnya mengajar siswa beberapa ungkapan positif atau sanggahan dalarn ungkapan yang lebih halus. Sebagai contoh, ungkapan “Pendapat anda itu agak berbeda dan unik”. Tolong jelaskan lagi alasan Anda," akon lebih bijaksana daripada mengatakan, “Pendapat Anda itu aneh dan tidak masuk akal." Contoh lain, tanggapan "Hm...menarik sekali kamu bisa memberi jawaban itu. Tapi jawabanku agak berbeda...” akan lebih menghargai orang lain daripada vonis seperti, "Jawabanmu itu salah. harusnya begini." Keterampilan berkomunikasi dalam kelompok ini juga merupakan proses panjang. Pembelaiar tidak bisa diharapkan langsung menjadi komunikator yang andal dalam waktu sekejap. Namun, proses ini merupakan proses yang sangat bermanfaat dan perlu ditempuh untuk memperkaya pengalaman belajar dan pembinaan perkembangan mental dan emosional para siswa.

Evaluasi Proses Kelompok, Pengajar perlu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama mereka agar selanjutnya bisa bekerja sama dengan lebih efektif. Waktu evaluasi ini tidak perlu diadakan setiap kali ada kerja kelompok, melainkan bisa diadakan selang beberapa waktu. setelah beberapa kali pembelajar terlibat dalam kegiatan pembelajaran Cooperative learning. Format evaluasi bisa bermacam-macam, tergantung pada tingkat pendidikan siswa. Berikut ini adalah contoh dua buah format evaluasi proses kelompok untuk dua kelompok usia/ kelas yang berbeda.

2. 3. Model Pembelajaran *Coperative Script*

2. 3. 1. Pengertian *Cooperatif script*

Menurut *Slavin (*1985) *cooperative script* adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4-6 orang dengan struktur kelompok heterogen.

Menurut *Sunal* dan *Hans* (2000) dalam Isjoni (2007: 11-12) mengemukakan *cooperative learning* merupakan salah-satu cara pendekatan atau serangkaian strategi yang khusus dirancang untuk member dorongan kepada peserta didik agar bekerja sama selama proses pembelajaran.

Terkait dengan hal itu, hasil penelitian *Suryadi* (1999) dalam *Isjoni,* pada pembelajaran matematika menyimpulkan bahwa salah satu model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa adalah *Cooperative Learning.*

Cooperatif *script* atau skrip kooperatif merupakan metode belajar dimana siswa bekerja secara berpasangan dan bergiliran secar lisan mengikhtiarkan bagian-bagian darimateriyang dipelajari.

2. 3. 2. Langkah-Langkah Pembelajaran *Cooperatif Script*

* Guru membagikan wacana materi tiap siswa untuk dibaca dan membuat ringkasan.
* Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar.
* Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalan ringkasaannya.
* Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya.
* Kesimpulan siswa bersama-sama dengan guru.
* Penutup, dan adapun peran siswa sebagai pendengar adalah sebagai berikut
* Menyimak/mengoreksi/menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap.
* Membantu mengingat/menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya dengan materi yang lainnya.

2. 3. 3. Keunggulan dan Kelemahan *Cooperatif Script*

a. Keunggulan *Cooperatif Script*

* Saling keterantungan secara positif.
* Adanya pengakuan dalam merespon perbedaan individu.
* Siswa dilibatkan dalam perencanaan dan pengolaan kelas.
* Suasana kelas yang rileks dan menyenangkan.
* Terjadinya hubungan yang hangat dan bersahabat antara siswa dengan guru.
* Memiliki banyak kesempatan untuk mengekspresikan pengalaman emosi yang menyenangkan.

b. Kelemahan *Cooperatif Script*

* Guru harus mempersiapkan secara matang, disamping itu memerlukan lebih banyak tenaga, pikiran dan waktu.
* Agar proses pembelajaran berjalan lancer maka dibutuhkan fasilitas, alat dan biaya yang cukup memadai.
* Selama kegiatan diskusi kelompok berlangsung, ada kecenderungan topic permasalahan yang sedang dibahas meluas sehingga banyak yang tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
* Saat diskusi kelas, terkadang didominasi seseorang, hal ini menyebabkan siswa yang lain menjadi pasif.

2. 4. Contoh Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Kelas Eksperimen

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

KELAS EKSPERIMEN

SEKOLAH : SMP NEGERI 1 PLERED

MATA PELAJARAN : MATEMATIKA

KELAS : VII

SEMESTER : 1 (Ganjil)

ALOKASI WAKTU : 2 x 40 menit

STANDAR KOMPETENSI

Memahami bentuk aljabar, operasi hitung bentuk aljabar dan pemecahan bentuk aljabar.

KOMPETENSI DASAR

1. Mengenali bentuk aljabar dan unsur-unsurnya.

 2. Melakukan Operasi pada bentuk aljabar.

INDIKATOR

1. Menjelaskan pengertian, koefisien,variable, konstanta, faktor, suku dan suku sejenis.
2. Melakukan operasi hitung, tambah, kurang, kali, bagi dan pangkat pada bentuk aljabar.
3. **TUJUAN PEMBELAJARAN**

Setelah mempelajari materi ini siswa diharapkan dapat :

1. Mendiskusikan pengertian bentuk aljabar, variable, konstanta, koefisien, faktor, suku dan suku sejenis.
2. Melakukan operasi tambah, kurang, kali, bagi dan pangkat pada bentuk aljabar.
3. **MATERI PEMBELAJARAN**

**ALJABAR**

1. **Bentuk aljabar dan Unsur-Unsurnya**
2. Variabel, Konstanta, dan factor
3. Suku sejenis dan Suku Tidak Sejenis
4. Suku
5. Suku satuan
6. Suku dua
7. Suku tiga
8. **Operasi Hitung Pada Betuk Aljabar**
9. Penjumlahan Bentuk Aljabar
10. Pengurangan Bentuk Aljabar
11. **METODE PEMBELAJARAN**

1. Model Pembelajaran : ***Cooperative Learning***

Adalah merupakan salah satu strategi pembelajaran dengan menggunakan system pengelompokkan atau tim kecil, yaitu empat sampai enam orang per kelompok.

2. Metode Pembelajaran : ***Cooperative Script***

Adalah Metode belajar dimana siswa bekerja secara berpasangan dan bergiliran secar lisan mengikhtiarkan bagian-bagian darimateriyang dipelajari.

1. **LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN**

**1. Kegiatan awal (10 menit)**

a. Mengkondisikan siswa

b. Apersepsi : Mengingatkan kembali tentang operasi penjumlahan, operasi pengurangan , operasi perkalian dan operasi pembagian pada bilangan bulat, dan bilangan berpangkat.

c. Motivasi : Apabila materi dikuasai dengan baik, maka siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

**2. Kegiatan Inti (60menit)**

1. Guru membagi siswa untuk berpasangan dengan teman sebangku
2. Guru membagikan wacana/materi tiap siswa untuk dibaca dan membuat ringkasan dan contohnya.
3. Guru dan siswa menetapkann siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar.
4. Pembicaraan membacakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya.
5. Bertukar tempat, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya.

**Sementara pendengar :**

1. Menyimak/mengoreksi/menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap.
2. Membantu mengingat/menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau materi lainnya.
3. **Penutup (10menit)**
4. Dengan dipandu oleh guru, peserta didik menarik kesimpulan dari materi yang sedang dibahas.
5. Guru memberikan pekerjaan rumah (PR) yang berkaitan dengan yang sedang dibahas.
6. Guru menyampaikan materi ajar yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.

**BAB III**

**PENUTUP**

3. 1. Kesimpulan

 Jadi, Metode pembelajaran matematika menggunatan metode *Cooperative script* atau skrip kooperatif merupakan metode belajar dimana siswa bekerja secara berpasangan dan bergiliran secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari. Dimana dalam metode ini siswa bekerja sebagai dua peran , peran yang pertama yaitu siswa menjadi pembicara, dan peran kedua yaitu siswa sebagai pendengar.

Adapun tahap-tahap metode pembelajaran *Cooperative script* ini yaitu Guru membagi wacana (materi), Guru menetapkan siswa mana yang menjadi pembicara dan siswa mana yang menjadi pendengar terlebih dahulu, siswa dan guru menyimpulkan materi yang sedang dibahas saat ini.

1. 2. Saran-Saran

 Dari hasil pembahasan tentang “ Metode Pembelajaran menggunakan Metode *Cooperative Script*”, kami dapat memberikan saran yaitu :

* Dengan mempelajari metode pembelajaran *Cooperaive Script* ini, siswa-siswi dengan mudah dapat memahami mata pelajaran matematika karena dapat bertukar ide-ide atau gagasan dengan rekan kelompoknya.
* Terdapat berbagai langkah-langkah metode pembelajaran *Cooperative Script* untuk bahan ajar dalam pengembangan cara belajar matematika agar dengan mudah dipahami oleh para siswa-siswi.
* Sajian materi yang singkat namun mudah dipahami dari setiap pembahasan metode pembelajaran matematika menggunakan metode *Cooperative Script*.

3. 3. Penutup

Sekian makalah yang dapat kami berikan, kurang dan lebihnya mohon dimaafkan. Semoga makalah ini bermanfaat bagi kita semua.

Terimakasih ….

**Daftar Pustaka**

http://ifzanul.blogspot.com/2010/06/cooperative-learning-pembelajaran.html

Isjoni. (2007). *Cooperative Learning*. Pekanbaru: Alfabeta

Lie,A. (2007). *Cooperative Learning*. Jakarta: grasidu

Muniroh Khayyizatul. 2010. *Skripsi Implementasi Pembelajaran Dengan Model Cooperative Script Sebagai Usaha Untuk Meningkatkan Kreativitas Dalam Pemecahan Masalah Matematika*.Yogyakarta: UNY.

Slavin,Robert E. (2010). *Cooperative Learning*. Bandung: Nusamedia

Taneri. 2011. *Skripsi Perbandingan Model Cooperative Script dan Think Pair Share (TPS) Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa*. Cirebon: Unswagati